



Sosialisasi Pendidikan; Mewujudkan Masyarakat Peduli Terhadap Pendidikan Di Desa Bonto Majannang, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng

Risnawati¹, Andi Hajar², Cheriani³

Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

risnawati181202@gmail.com, andihajar.ah@gmail.com, cheriani88@gmail.com

INFO ARTIKEL**ABSTRAK**

Kata Kunci: : Kesadaran Masyarakat, Peduli Pendidikan, pentingnya pendidikan

Pengabdian terhadap masyarakat dalam kegiatan sosialisasi pendidikan ini menggunakan pendekatan sosial bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sosialisasi pendidikan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di desa tersebut, baik melalui kesadaran akan pentingnya pendidikan maupun melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program peningkatan kepedulian pendidikan. Subjek pada pengabdian ini melibatkan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan setelah dilaksanakan sosialisasi. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan respons positif dengan mendukung program-program pendidikan yang ada di desa. Peneliti ini menyimpulkan bahwa sosialisasi pendidikan dengan pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.

Keywords: *Community awareness, education awareness, importance of education*

ABSTRACT

The community service in this education socialization activity uses a social approach to increase community understanding and participation in education. The socialization of education is expected to increase community participation in supporting the education process in the village, both through awareness of the importance of education and through active involvement in educational activities. The researcher not only collects data, but also motivates the community to actively participate in the education awareness program. The subject of this service involves the community. The results showed that there was an increase in community awareness of the importance of education after the socialization. In addition, the community also showed a positive response by supporting existing education programs in the village. This researcher

concludes that education socialization with a participatory approach to education is effective in building community awareness and concern for education.

PENDAHULUAN

Kesulitan ekonomi merupakan salah satu tantangan yang kerap dihadapi oleh masyarakat. Di antara berbagai tantangan tersebut, permasalahan terkait ekonomi menjadi salah satu yang paling umum dialami (Ferdiana et al., 2023).

Pendidikan dapat menjadi salah satu isu penting yang memengaruhi kondisi ekonomi di Desa Bonto Majannang, terutama karena akses pendidikan yang terbatas atau mutu pendidikan yang rendah. Dalam permasalahan ini, pengabdian kepada masyarakat berperan penting. Pengabdian kepada masyarakat merupakan penerapan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi untuk memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat. Proses ini mencakup pemanfaatan ilmu dari universitas untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, yang dikenal sebagai pengabdian kepada masyarakat (Ferdiana et al., 2023)

Sosialisasi adalah langkah penting dalam menyebarkan informasi, terutama ketika ada kebijakan baru atau perubahan yang memerlukan pemahaman dari masyarakat. Proses ini berfungsi untuk memberikan pemahaman serta untuk memastikan masyarakat dapat memberikan respons atau umpan balik yang relevan. Dengan kegiatan ini, informasi mengenai kebijakan atau situasi tertentu dapat diperkenalkan, sekaligus melihat bagaimana masyarakat merespons (Ferdiana et al., 2023).

Sosialisasi pendidikan merupakan proses di mana individu dan kelompok mengadopsi serta mengintegrasikan nilai-nilai, norma, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga melibatkan bagaimana seseorang memahami dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat melalui pendidikan. Sosialisasi pendidikan membantu individu mengenali peran mereka dalam struktur sosial, dengan menanamkan nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan yang relevan.

Sebenarnya dalam dunia pendidikan, tanggung jawab tidak sepenuhnya berada di tangan sekolah sebagai perwakilan negara. Terdapat elemen lain yang turut berperan, yaitu peserta didik dan masyarakat, termasuk orang tua yang menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan formal. Oleh karena itu, agar pengajaran dan bimbingan kepada anak tidak bertentangan dengan kodrat alaminya, pendidik, termasuk orang tua, perlu memahami karakteristik dan kebutuhan anak didik, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun pergaulan sosialnya. Hal ini diwujudkan melalui perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan anak.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu meningkatkan kualitas dan nilai dirinya (Lince, 2022). Pendidikan dilakukan dengan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki agar dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat dan bermakna (Yunus et al., 2021)

Kepedulian adalah wujud dari rasa empati dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan atau individu lain (Adha et al., 2019). Sikap ini tidak hanya berupa perhatian, tetapi juga tindakan nyata yang mencerminkan prinsip atau nilai-nilai yang dijunjung seseorang. Kepedulian mencakup aspek emosional (perhatian), moral (tanggung jawab), dan etika (pedoman nilai) yang memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak terhadap objek tertentu (Malik & Sumarno, 2016).

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang menjadi hak dasar setiap individu, sehingga mendorong tanggung jawab pemerintah untuk memastikan aksesnya (Rini, 2018). Pendidikan bertujuan membentuk karakter, moral, dan pengetahuan seseorang sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Pemerintah memiliki kewajiban menyediakan pendidikan dasar karena ini adalah fondasi untuk menciptakan generasi yang berkualitas, yang pada akhirnya mendukung pembangunan bangsa. Selain itu, pendidikan tidak terbatas pada institusi formal seperti sekolah, tetapi melibatkan pembelajaran seumur hidup yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, baik melalui pengalaman, interaksi sosial, maupun aktivitas sehari-hari (Malik & Sumarno, 2016).

Pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas SDM, yang pada gilirannya berpengaruh pada perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah menyadari pentingnya kerja sama antara sektor publik, swasta, dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha mengatasi ketimpangan pendidikan melalui Program Wajib Belajar 9 Tahun yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Nst, 2024). Program ini juga bertujuan mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk dapat bersaing dalam era globalisasi. Program ini dimulai sebagai respons terhadap masalah menurunnya kualitas pendidikan di tingkat global pada tahun 1990, yang mendorong banyak negara untuk mencari solusi agar generasi mendatang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing di dunia internasional (Putri Paradiba et al., 2023).

Salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan adalah siswa, yang juga berperan sebagai penentu kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sendiri adalah suatu konsep yang dinamis dan memiliki berbagai dimensi, yang tidak hanya berkaitan dengan model pendidikan yang diterapkan, tetapi juga mencakup tujuan dan misi dari lembaga pendidikan tersebut. Siswa, sebagai bagian dari sekolah, berfungsi sebagai pengukur kualitas pendidikan. Mutu pendidikan adalah ide yang terus berubah dan memiliki banyak dimensi. Seperti mencakup tidak hanya model pendidikan tetapi juga tujuan dan misi kelembagaan (Malik & Sumarno, 2016).

Pendapat yang dikemukakan Cahyani (2019), menyebutkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan atau bahkan putus sekolah sangat beragam. Seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, serta masalah ekonomi keluarga dan kurangnya minat atau keinginan untuk bersekolah. Semua faktor

ini saling berinteraksi dan memengaruhi kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh anak (Putri Paradiba et al., 2023).

Relevan dengan pendidikan yang dipandang sebagai bidang studi yang bersifat interdisipliner karena melibatkan berbagai cabang ilmu, yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan dianggap sebagai disiplin ilmu yang melibatkan berbagai aspek keilmuan karena memiliki peran krusial dalam masyarakat, dengan tujuan utamanya mendidik individu (Malik & Sumarno, 2016). Maka, dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sangat penting bagi masyarakat, karena dapat mengubah kualitas hidup mereka di masa depan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan, program-program pendidikan dan pelatihan, serta upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi, kita dapat menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan potensi manusia dalam suatu organisasi (Basuki, 2023). Pengelolaan dapat dilakukan dengan cara mengenali dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan individu agar dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi (Malik & Sumarno, 2016).

Sehingga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dibutuhkan usaha dalam pemberdayaan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia. Pemberdayaan serta pengembangan manajemen SDM sangat penting untuk meningkatkan kualitas individu dalam organisasi (Sawal M et al., 2024)

Dalam pemberdayaan SDM, aspek profesionalisme dosen dan tenaga pendidik lainnya dapat menjadi faktor yang sangat penting (Mustofa, 2007); (Dewi, 2017). Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para pendidik melalui peningkatan profesionalisme dan sumber daya mereka harus menjadi prioritas dalam pembangunan pendidikan. Karena bertujuan agar para pendidik dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap kualitas pendidikan, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, dan mengembangkan potensi peserta didik dengan lebih baik (Malik & Sumarno, 2016).

Akibat dari fenomena yang terjadi seperti kurangnya akses atau kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Tanpa keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan tinggi, individu akan kesulitan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin ketat dan penuh tantangan. Selain itu, ketika banyak individu yang tidak terampil, hal ini juga akan berdampak negatif pada pembangunan ekonomi negara, karena negara akan kesulitan untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan tanpa memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing dalam ekonomi global. Masalah lain seperti hambatan finansial yang menjadi tantangan serius dalam menciptakan akses dan kesempatan yang

setara untuk pendidikan tinggi bagi semua individu. Ini dapat menyebabkan anak-anak dari generasi Z di daerah pedesaan atau kecil menjadi kurang terdorong untuk mengejar pendidikan tinggi, dan sering kali lebih diprioritaskan untuk bekerja atau membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Ini dapat menyebabkan anak-anak Gen Z yang tinggal di daerah pedesaan atau kecil kurang termotivasi untuk mengejar pendidikan tinggi dan lebih memilih untuk bekerja atau membantu keluarga memenuhi kebutuhan finansial mereka (Sawal M et al., 2024).

Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk membangun pendidikan di Indonesia, hasilnya masih belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Berdasarkan penelitian Rajoki Simartama, salah satu penyebabnya adalah terjadinya pemisahan peran antara pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada masa lalu, masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pendidikan, mulai dari pembangunan fisik sekolah hingga pemeliharaan fasilitas pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu, pemerintah semakin mengambil alih sebagian besar tanggung jawab tersebut, menyebabkan masyarakat merasa kurang terlibat. Ketika peran masyarakat dalam pendidikan berkurang, mereka juga menjadi kurang peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh sekolah. Padahal, dalam pembangunan pendidikan yang efektif, peran serta masyarakat sangat penting, karena dapat memberikan dukungan praktis dan moral, serta membantu menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kelangsungan pendidikan di lingkungannya. Namun, saat ini, jika sekolah menghadapi masalah, masyarakat cenderung mengabaikan dan merasa bahwa itu bukan lagi tanggung jawab mereka. Sehingga berdasarkan fenomena ini, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan keterlibatan kembali masyarakat dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan sosial dalam kegiatan sosialisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sosialisasi pendidikan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di desa tersebut, baik melalui kesadaran akan pentingnya pendidikan maupun melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bonto Majannang, kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 1 Oktober 2024 tepatnya di Aula Kantor Desa ini dilaksanakan secara langsung.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; (1) tahap observasi; (2) wawancara; (3) tahap dokumentasi. Tempat pelaksanaan di aula Kantor Desa Bonto Majannang, sosialisasi dilakukan selama 1 hari full yaitu 1 Oktober 2024.

Sosialisasi ini bertujuan untuk menysasar masyarakat, dengan para peserta sosialisasi menunjukkan minat yang besar dan komitmen untuk memahami bagaimana pendidikan tinggi dapat mempengaruhi karir mereka di masa mendatang. Hasil pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan menyadari

manfaat yang akan diperoleh melalui pendidikan perguruan tinggi, baik dalam hal pengembangan diri maupun kesempatan kerja yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pendidikan



Gambar 1. Sosialisasi Pendidikan

Kegiatan dilaksanakan pada 1 Oktober 2024. Acara terlaksana dengan baik mulai tepat waktu sesuai rencana dari pukul 09.00 – selesai. Lokasi pelaksanaan di Aula Kantor Desa Bonto Majannang. Sasaran dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat Desa Bonto Majannang.

Adapun rangkaian kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan susunan acaracesebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tim pelaksana dari Mahasiswa KKN Tematik mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang akan digunakan saat kegiatan yang akan berlangsung.

2) Tahap Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bonto Majannang, pada pukul 09.00 – Selesai.

3) Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada 1 Oktober 2024 meliputi, tahap 1 yaitu upaya untuk mengenali permasalahan pokok yang dihadapi oleh masyarakat rendahnya angka pendidikan di Desa Bonto Majannang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui pada dasarnya masyarakat Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Rendahnya motivasi atau dorongan orang tua terhadap anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

Pada tahap II dilakukan dengan ceramah dalam bentuk presentasi. Poin penting yang disampaikan oleh pemateri yakni:

1. Mengapa kita harus punya pendidikan?
2. Untuk apa itu pendidikan?
3. Pendidikan dibagi menjadi tiga yakni: informal, formal, da nonformal?

Berdasarkan dari hasil ketiga poin diatas bahwa pendidikan sangat penting karena berperan sebagai pondasi untuk membangun pemahaman keterampilan dan karakter seseorang. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri, selain itu pendidikan mengasah kemampuan berfikir secara

kritis, analitis dan kreatif. Pendidikan memainkan peran penting dalam bentuk masyarakat yang berbudaya, menghormati perbedaan, dan memiliki norma serta nilai yang baik. Pendidikan membuka pintu lebih banyak peluang pekerjaan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pendidikan seringkali jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. Jadi pendidikan bukan hanya soal sekolah tetapi tentang membangun diri dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas. Secara keseluruhan pendidikan adalah dasar untuk menjalani kehidupan yang bermakna, sejahtera, dan saling menghargai. Ini adalah investasi yang membantu individu dan masyarakat berkembang kearah yang lebih baik.

Pendidikan adalah sarana untuk membantu kita berkembang baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota dari komunitas yang lebih besar. Secara sederhana tujuan utama pendidikan yakni mempersiapkan kita untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan memungkinkan masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih luas. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat lainnya. Masyarakat yang terdidik mampu mengembangkan dan menerapkan teknologi baru, yang mempermudah kehidupan, meningkatkan produktivitas dan mempercepat perkembangan ekonomi. Hal itulah yang menjadi dasar bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga resmi seperti sekolah dan universitas dengan kurikulum dengan jenjang yang terstruktur (Rifky et al., 2024). Contohnya yakni SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan formal yakni memberi pengetahuan dasar, keterampilan, dan sertifikasi yang diakui yang diperlukan dalam dunia kerja dan masyarakat. Adapun pendidikan nonformal seringkali dalam bentuk kursus dan pelatihan. Pendidikan ini biasanya berfokus pada keterampilan tertentu yang berguna untuk pengembangan diri dan pekerjaan. Pendidikan nonformal membantu masyarakat memperoleh keahlian praktis yang meningkatkan peluang kerja dan produktifitas. Dan yang terakhir pendidikan informal adalah proses belajar yang berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan informal penting karena mengajarkan nilai-nilai, norma, dan etika yang membentuk karakter individu dan memperkuat hubungan masyarakat.

Ketiga jenis pendidikan ini saling melengkapi dan membantu masyarakat dalam berbagai aspek seperti menciptakan individu yang berpengetahuan, terampil, dan berbudi pekerti yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan sosial. Pendidikan formal membangun dasar pengetahuan dan keterampilan, pendidikan nonformal memperkaya keterampilan praktis dan karir, sementara pendidikan informal membentuk karakter dan hubungan sosial. Ketiganya menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan produktif.

Materi yang diberikan terkait pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti materi yang dipaparkan oleh Narasumber Faisal Rani, S.Ag., S.Pd, hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran

masyarakat Di Kantor Desa Bonto Majannang, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Setelah dilaksanakan kegiatan presentasi, selanjutnya pada tahap III dilaksanakan diskusi atau tanya jawab.

Pertanyaan dari Bapak Mappatoba, ditegaskan oleh Moderator: Apakah hp (*gadget*) benar-benar digunakan pada saat proses pembelajaran?

Perkembangan pesat teknologi, terutama dalam bentuk gadget seperti smartphone dan laptop, telah membawa perubahan besar dalam cara manusia menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Perangkat elektronik pintar seperti smartphone, tablet, dan laptop telah mengubah cara berkomunikasi, mengakses informasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Inovasi teknologi dengan hadirnya gadget membuat proses belajar tidak lagi terbatas pada pengajaran konvensional yang hanya berlangsung di ruang kelas dengan buku teks dan papan tulis. Gadget memberikan akses langsung ke berbagai informasi dan pengetahuan, memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan siswa secara individu. Sehingga menunjukkan bahwa teknologi, khususnya gadget, telah mengubah paradigma pendidikan menjadi lebih modern dan dapat diakses dengan mudah.

Akan tetapi, meskipun gadget memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah gangguan yang dapat timbul dari penggunaan fitur-fitur non-pendidikan di gadget. Misalnya, akses ke media sosial, permainan, atau notifikasi yang muncul dapat mengganggu fokus dan konsentrasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan gadget dengan hati-hati, memastikan bahwa penggunaannya difokuskan untuk tujuan pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan.

Pada dasarnya pendidikan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan sikap pribadi, serta faktor eksternal, seperti pengaruh dari orang tua dan lingkungan sekitar. Ketika orang tua kurang memberikan perhatian, anak bisa kehilangan fokus terhadap pentingnya belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, memberikan pendidikan disiplin, serta melindungi mereka dari pengaruh negatif yang dapat merusak perkembangan mereka, terutama di tengah arus globalisasi. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang membentuk dasar-dasar karakter dan perilaku anak, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka dalam pendidikan formal dan kehidupan sosial.

Selanjutnya pihak lain yang juga memiliki peran penting adalah masyarakat. Namun, selama ini peran masyarakat sering terbatas pada pengawasan terhadap pembiayaan pendidikan, yang terkadang membuat pihak sekolah enggan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan atau program yang melibatkan dana. Kenyataannya, masih sangat sedikit masyarakat yang menunjukkan perhatian atau kepedulian yang signifikan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat agar mereka lebih aktif terlibat dalam pendidikan, misalnya dengan memberikan perhatian pada sekolah-sekolah tertentu, serta

memberikan masukan dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan pendidikan, terutama dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan di mana pendidikan dimulai dan berakhir, karena proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, peserta didik adalah individu yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut. Masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, dan juga memberikan ruang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari lancarnya kegiatan yang diadakan, dengan diikuti oleh 43 warga yang ikut berpartisipasi dari awal hingga akhir kegiatan, menunjukkan bahwa masyarakat memang peduli terhadap pendidikan dan berperan aktif dalam mendukungnya.

Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi yang mendalam kepada masyarakat di Desa Bonto Majannang mengenai nilai dan manfaat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hasil dari sosialisasi ini adalah pemahaman yang lebih baik dari masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi. Ke depan, diharapkan agar pihak terkait, khususnya Dinas Pendidikan, dapat merancang dan melaksanakan program-program yang dapat mendorong dan memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan ini bermaksud memberikan perhatian kepada masyarakat Desa Bonto Majannang terhadap pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi ditingkatan sekolah menengah atas/ sederajat. Kemudian dapat mendorong elemen masyarakat untuk memiliki kesadaran untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Kegiatan sosialisasi pendidikan di masyarakat memiliki berbagai dampak positif yang signifikan, baik individu maupun komunitas secara keseluruhan. Pertama, kegiatan sosialisasi pendidikan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat dari berbagai kelompok usia dan status ekonomi menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan sebagai salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas hidup.

Sosialisasi pendidikan juga mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat. Masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan cenderung lebih menghargai proses belajar dan memiliki pola pikir yang terbuka.

Adapun dampak positif lainnya dari sosialisasi pendidikan di masyarakat adalah terbentuknya masyarakat yang peduli dan terlibat aktif dalam mendukung kualitas pendidikan lokal. Ketika masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan, mereka lebih cenderung mendukung program-program pendidikan.

Secara keseluruhan, sosialisasi pendidikan memberikan manfaat besar dengan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas pembelajaran dan pengajaran. Melalui sosialisasi yang baik, masyarakat lebih memahami peran penting pendidikan, meningkatkan kesadaran kolektif, serta membentuk generasi yang lebih berpengetahuan dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Harapan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik ini, adalah meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Bonto Majannang mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan setelah SMA. Sehingga, diharapkan masyarakat desa tidak hanya berhenti pada pendidikan tingkat menengah, tetapi juga melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya sumber daya manusia yang ada di desa tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan desa dan masyarakat secara menyeluruh.

Kegiatan sosialisasi pendidikan dilatar belakangi oleh faktor kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua di Desa Bonto Majannang, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan wawasan dan motivasi untuk masyarakat Bonto Majannang mengenai pendidikan dapat menjadi pondasi yang kuat dalam meraih peluang kerja yang lebih layak serta mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dari permasalahan yang terjadi dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seperti pertemuan orang tua dan program sosialisasi juga berhasil menjalin kerjasama antar sekolah dan komunitas, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Desa Bonto Majannang. Sosialisasi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk mendorong masyarakat agar berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak di desa. Sebagai implikasi, keberlanjutan program-program ini perlu diperhatikan untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sosialisasi pendidikan merupakan langkah penting untuk menciptakan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam sektor pendidikan. Melalui peningkatan kesadaran dan akses informasi, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan peluang pendidikan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Keterlibatan semua pihak sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberhasilan sosialisasi pendidikan di masyarakat.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sejenis dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Bertujuan agar masyarakat tidak hanya menerima informasi sekali waktu, tetapi terus mendapatkan pengetahuan dan motivasi yang lebih mendalam tentang pendidikan. Pendekatan ini akan membantu meningkatkan kesadaran serta memberikan dorongan yang lebih kuat kepada masyarakat untuk melanjutkan pendidikan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan moral pada aktivitas kesukarelaan warga negara muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28–37.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Dewi, N. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang lebih baik. *Pendidikan Universitas Ganesha, (March)*, 11, 294.
- Ferdiana, R., Dewi, I. I., Sukmawan, I., Kenedi, K., & Laksana, A. (2023). Bakti Sosial Peduli Pendidikan Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ciwarna Mancak Kabupaten Serang. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.143>
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Malik, H. K., & Sumarno, S. (2016). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8061>
- Mustofa, M. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 17245.
- Nst, M. (2024). *Evaluasi Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar terhadap Anak Putus Sekolah di SD Negeri 060823 Medan Amplas*.
- Putri Paradiba, N., Salwa Maulidina, S., Eka Ismawanto, D., Hendrika Putri, S., Wiratama, G., Afrianti, N., Midriyan, A., Aprianto, F., Wahyudin, C., & Salbiah, E. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sosialisasi Wajib Belajar 9 Tahun. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1959–1966.
- Rifky, S., Devi, S., Hasanah, U., & Safii, M. (2024). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Formal. *Journal on Education*, 6(2), 15086–15098.
- Rini, N. S. (2018). Analisis Implementasi Prinsip Non-Diskriminasi Dalam Peraturan Daerah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan. *Jurnal HAM*, 9(1), 19–36.
- Sawal M, A., Pardiman, P., & Nurhidayah, N. (2024). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 503–512. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14444>
- Yunus, R., Hamim, U., & Hasan, I. (2021). Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 431–434. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.280>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)